

PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE ACEJ (*ACTIVE, CREATIVE, EFFECTIVE AND JOYFUL*) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN GASTRITIS PADA REMAJA DI PONDOK PESANTREN BINA DAKWAH LOA BAKUNG
(Health Education Using The ACEJ Method (Active, Creative, Effective an Joyful) in An Effort to Increase Knowledge of Gastritis in Adolescents at the Pondok Pesantren Bina Dakwah Loa Bakung)

Yunig Tyas Nursyahfitri¹, M Bachtiar Safrudin², Burhanto³, Kartika Setya Purdani⁴

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur^{1,2,3,4}

Email: mbs143@umkt.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Gastritis atau yang dikenal dengan penyakit maag merupakan penyakit pencernaan yang dapat mengganggu aktivitas sehari hari. Bentuk pelayanan kesehatan komunitas saat ini masih dirasa belum optimal dalam mengatasi gastritis. Strategi intervensi keperawatan komunitas melalui pendekatan promosi kesehatan dan pemberdayaan (*empowering*) dalam menyelesaikan masalah kesehatan komunitas. Penerapan promosi kesehatan dengan metode teknik ACEJ akan lebih maksimal dilakukan dengan pendekatan *Focus Group Discusion* (FGD). Keterampilan dalam membuat obat tradisional kunyit madu dan *Breathing Exsercise* menjadi salah satu yang bisa diajarkan.

Tujuan : melakukan Analisis Praktik Klinik Keperawatan analisis Praktik Klinik Keperawatan Dengan Intervensi Inovasi Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Acej (*Active, Creative, Effective And Joyful*) Dalam Upaya Pencegahan Gastritis Pada Remaja Di Pondok Pesantren Bina Dakwah Loa Bakung.

Metode: studi kasus dengan asuhan keperawatan yang dilakukan pada 5 orang siswa yang pernah memiliki riwayat gastritis dalam 3 bulan terakhir.

Hasil : Hasil pengukuran pengetahuan dari kuesioner yang di berikan menunjukkan sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 4 siswa (80%) dan sebanyak 2 siswa (20%) memiliki pengetahuan kategori sedang setelah intervensi skor pengetahuan setelah intervensi sebanyak 5 siswa (100%) pengetahuan menjadi kategori baik.

Kesimpulan: Pemberian edukasi *Active, Creative, Effective, and Joyful (ACEJ)* dan teknik *Focus Group Discision* (FGD) dimana edukasi tidak hanya memberikan pemahaman tentang gastritis dari pengertian, penyebab, tanda gejala, akibat, pencegahan dan penatalaksanaan juga ditambahkan dengan keterampilan pembuatan pesasan kunyit madu dan *breathing exercise*.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan Metode Acej (*Active, Creative, Effective And Joyful*), Gastritis, Remaja

ABSTRACT

Background: *Gastritis, also known as ulcer disease, is a digestive disease that can interfere with daily activities. The current form of community health services is still considered not optimal in dealing with gastritis. Community nursing intervention strategies through health promotion and empowerment approaches in solving community health problems. The implementation of health promotion using the ACEJ technique method will be more optimal using the Focus Group Discussion (FGD) approach. Skills in making traditional medicines from turmeric, honey and breathing exercises are among the things that can be taught.*

Objective: *to carry out an analysis of nursing clinical practice, an analysis of nursing clinical practice using innovative health education interventions using the Acej method (Active, Creative, Effective and Joyful) in an effort to prevent gastritis in teenagers at the Bina Dakwah Loa Bakung Islamic boarding school.*

Method: *case study with nursing care carried out on 5 students who had a history of gastritis in the last 3 months.*

Results: *The results of measuring knowledge from the questionnaire given showed that the majority of students' knowledge was lacking, as many as 4 students (80%) and as many as 2 students (20%) had moderate category knowledge after the intervention. The knowledge score after the intervention was 5 students (100%) whose knowledge was in the good category.*

Conclusion: *Providing Active, Creative, Effective, and Joyful (ACEJ) education and Focus Group Discision (FGD) techniques where education not only provides an understanding of gastritis from the meaning, causes, signs, symptoms, consequences, prevention and management is also added with message making skills turmeric honey and breathing exercise.*

Keywords: *Health Education Acej Method (Active, Creative, Effective And Joyful), Gastritis, Adolescents*

PENDAHULUAN

Gastritis atau penyakit maag merupakan penyakit yang menyerang mukosa lambung menyebabkan peradangan dan pembengkakan mukosa lambung memicu timbulnya proses inflamasi dilambung (Huzaifah, 2017). Ada dua jenis gastritis yang terjadi yaitu gastritis akut dan kronik (Suddath, 2014).

World Health Organisation (WHO) menjelaskan presentasi yaitu Amerika 47%, India 43%, Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5%, dan Indonesia 40,8% (WHO, 2024). Gastritis di Asia Tenggara sebanyak 583.635 dari jumlah penduduk setiap

tahunnya. Di Indonesia prevalensi gastritis sebanyak 0.99% dan insiden gastritis sebanyak 115/100.000 penduduk (Afida, 2023).

Menurut Riset Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur kasus dengan penyakit ini masuk dalam 10 besar angka penyakit sebanyak 78.979 kasus (5,89%) dan pada tahun 2017 masih tinggi (Amahoru, 2023). Angka kejadian gastritis kota sebesar 9,07% (Dinkes Kota Samarinda, 2018). Lebih lanjut dijelaskan insiden kejadian gastritis pada kelompok remaja pada tahun 2021 periode Triwulan Pertama didapatkan sebanyak 611 kasus (Dinkes Kota Samarinda, 2021)

Data yang di hasilkan dari studi pendahuluan yang lakukan di RSUD Abdoel Moies berdasarkan data tahun 2021 sisa makanan di ruangan Karang Mumus adalah 5,17 %, Ruang ICU 1,25%, Ruang VK 4,76%, Ruang Karang Asam 8,99% dan Ruang VIP 0% (Putri Loditha, 2023).

Gastritis akut ditandai dengan nyeri perut bagian atas, mual, panas, pedih sebelum atau sesudah makan (Suddath, 2014). Nyeri menjadi penyebab gangguan aktivitas penderita (Amahoru, 2023). Sehingga perlu dilakukan penanganan yang tepat untuk mengurangi keluhan nyeri tersebut.

Kelompok remaja berisiko mengalami kejadian gastritis. Menurut penelitian Lestari et al (2016) menjelaskan pemicu kejadian gastritis pada remaja adalah Pola makan yang tidak mengakibatkan lambung menjadi sensitif bila asam lambung meningkat. Produksi HCL (asam lambung) yang berlebihan dapat menyebabkan terjadinya gesekan pada dinding lambung.

Salah satu kejadian gastritis disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang mengakibatkan pada kurangnya perilaku pencegahan terjadinya gastritis (Wangi et al., 2023). Strategi intervensi keperawatan komunitas melalui pendekatan promosi kesehatan dan pemberdayaan (*empowering*) dalam menyelesaikan masalah kesehatan komunitas (Samsualam et al., 2023). Penguatan aspek kognitif yang melibatkan peran aktif siswa dalam meningkatkan aspek kognitif melalui pendidikan kesehatan (Destiyanih et al., 2022).

pemberian edukasi tentang penyakit gastritis seperti penyebab komplikasi serta cara pencegahannya (Huzaiyah, 2017). Metode pendidikan kesehatan dengan teknik *Active,*

Creative, Effective, and Joyful (ACEJ) yang dilakukan dalam 5 sesi pertemuan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang gastritis (Hasan et al, 2015).

Penguatan aspek kognitif dalam edukasi gastritis perlu ditambahkan dengan penambahan keterampilan psikomotorik dalam membuat obat tradisional kunyit madu dan *Breathing Exsercice*. Teknik pembuatan perasan kunyit madu efektif menurunkan nyeri gastritis (Diana & Nurman, 2020). Penelitian Tuti et al (2021) menunjukkan bahwa penggunaan tehnik relaksasi nafas dalam sangat efektif dalam membantu meringankan nyeri yang dialami pasien gastritis, oleh karena itu memudahkan dalam proses penyembuhan (Tuti et al., 2021).

Menurut Zalila et al (2023), menjelaskan bahwa teknik relaksasi nafas dalam adalah bernafas dengan perlahan menggunakan diafragma, sehingga memungkinkan abdomen terangkat perlahan dan dada mengembang penuh (Zalila et al., 2023).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus dengan asuhan keperawatan. Penelitian dilakukan kepada 5 orang siswa dengan riwayat gastritis di Ponpes Bina Dakwah Loa Bakung. Intervensi dilakukan dengan edukasi kesehatan menggunakan metode *Active, Creative, Effective, and Joyful* (ACEJ) dengan 5 kali pengerjaan. Pengelolaan asuhan keperawatan dilakukan selama 2 minggu dengan penguatan pengetahuan yang diukur aspek pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dilanjutkan dengan

aspek psikomotor dengan mngajarkan keterampilan pembuatan kunyit madu dan *breathing exercise*.

HASIL

Seluruh siswa yang menjadi binaan merupakan kelompok risiko tinggi karena 5 siswa yang dikelola memiliki riwayat gastritis. Seluruh siswa yang dikelola perempuan (100%).

Sebanyak 100% siswa menyatakan tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan baik dari guru atau petugas kesehatan, mereka mengatakan tidak tahu pengobatan selain minum obat maag saja. Oleh karena itu, warga binaan cenderung memiliki kebiasaan meminum obat ketika gejala muncul dan mengatakan bahwa mereka akan beristirahat jika keluhan tersebut

muncul kembali. Siswa juga mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan baik melalui pembelajaran atau dari petugas kesehatan. Wawancara yang dilakukan dengan petugas kesehatan mereka belum pernah mendapatkan pelatihan dari guru atau petugas kesehatan tentang perawatan dan keterampilan sebagai seorang kader kesehatan.

Hasil pengukuran Pengetahuan sebelum dilakukan intervensi inovasi pada siswa di Ponpes Bina Dakwah yang di jabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Siswa

Nama	Pengetahuan	Kategori
Nn. A	9	Sedang
Nn. C	7	Kurang
Nn. R	7	Kurang
Nn. NR	8	Kurang
Nn. N	8	Kurang

Hasil pengukuran pengetahuan dari kuesioner yang di berikan menunjukkan sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 4 siswa (80 %) dan sebanyak 1 siswa (20%) memiliki pengetahuan sedang.

Implementasi yang dilakukan kepada siswa ponpes Bina Dakwah dengan diagnosa defisisensi pengetahuan, dilakukan selama 5 kali pertemuan. Dengan satu hari permuan

untuk melaksanakan pendidikan kesehatan. Impementasi dilaksanakan pada 08-22 Juni 2024.

Pertemuan pertama dilakukan Sabtu 08 Juni 2024. Dari keseluruhan siswa diambil 5 orang yang dianggap memiliki resiko gastritis dengan riwayat dalam 3 bulan terakhir mengalami gastritis, rentang usia 15-18 tahun. Kemudian penulis mengidentifikasi faktor

internal dan eksternal yang dapat meningkatkan motivasi untuk berperilaku sehat dari klien, dimana hasil wawancara dengan ustazah bahwa siswa belum pernah diajarkan materi mengenai gastritis sebelumnya sehingga siswa ingin belajar. Antusiasme dari siswa menjadi motivasi siswa untuk belajar dan dapat bersikap benar dalam penanganan dan pencegahan gastritis. Selain itu, penulis mengidentifikasi karakteristik populasi target yang mempengaruhi pemilihan strategi belajar klien. Karakter populasi pada pendidikan kesehatan ini adalah anak usia remaja (15-18 tahun), yang mana strategi yang akan digunakan adalah metode pembelajaran ACEJ (*Active, Creative, Effective, and Joyful*). Dan juga penulis merumuskan tujuan dalam program pendidikan kesehatan yaitu mencapai tujuan hidup sehat dengan mempengaruhi perilaku anak, serta anak mampu menjaga diri dari kekambuhan gastritis yang pernah dialami sebelumnya.

Pada pertemuan kedua, Senin, 10 Juni 2024, penulis mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan agar terlaksananya kegiatan pendidikan kesehatan, dimana kekurangan tenaga akan dibantu oleh mahasiswa lain yang sedang tidak melaksanakan implementasi, serta dibantu oleh guru yang mewakili sebagai pengawas siswa. Ruangan yang digunakan adalah ruangan belajar, serta peralatan yang dibutuhkan seperti laptop. Tak lupa penulis juga

mempertimbangkan kemudahan akses dan biaya yang akan dibutuhkan dalam perencanaan program.

Pada Pertemuan ketiga, Kamis, 13 Juni 2024, penulis mulai membuat isi pendidikan kesehatan yang akan diberikan disesuaikan dengan kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif klien. Isi pendidikan kesehatan yang akan diberikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta, tidak menggunakan bahasa yang susah dimengerti. Dan media yang digunakan juga sudah disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta.

Pada pertemuan keempat, Sabtu 15 Juni 2024, penulis melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan, kegiatan dimulai pukul 13.00 sampai 14.30 WIB. Kegiatan dimulai dengan perkenalan oleh penulis dan penyampaian maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan. Penulis menciptakan suasana yang nyaman dan tidak mengancam, sehingga suasana saat kegiatan pendidikan berlangsung menjadi bersahabat dan menyenangkan. Pada awal kegiatan penulis menyampaikan edukasi terkait dengan konsep gastritis. Penulis juga memberikan informasi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Penulis mengajarkan bagaimana pencegahan dan perawatan dengan pembuatan minuman kunyit dan madu serta *breathing exercise*. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan dengan cara melakukan pembuatan kunyit madu dan

mendemotrasikan *breathing exercise*. Penulis juga melakukan demonstrasi secara berulang dalam penyampaian materi.

Pada pertemuan kelima, Kamis, 20 Juni 2024, penulis menggunakan guru atau ustazah sebagai pendukung dalam mengimplementasikan program bagi kelompok, dimana kemungkinan siswa untuk mendengarkan informasi dari orang dewasa atau petugas

PEMBAHASAN

Penulis melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ACEJ (*Active, Creative, Effective and Joyful*). ACEJ adalah metode belajar yang digunakan pada siswa tingkat sekolah dasar. Metode ACEJ bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menyiapkan peserta didik memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk persiapan kehidupan masa depan. Metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang gastritis, upaya penanganan dengan pembuatan kunyit madu dan *breathing exercise* pada siswa di ponpes adalah metode ACEJ.

Menurut Hasan et al (2015) metode ACEJ efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi anak belajar, meningkatkan keinginan anak untuk belajar dan anak akan memahami materi yang diajarkan dengan mudah. Metode ACEJ bermanfaat meningkatkan motivasi,

kesehatan di Ponpes. Penulis bekerja sama dengan usatzah/guru untuk melaksanakan pemantauan kewaspadaan siswa terhadap permasalahan gastritis di lingkungan Ponpes. Guru telah diberitahukan materi pendidikan kesehatan yang telah diberikan kepada siswa, sehingga guru dapat melanjutkan pengajaran pendidikan tentang gastritis kepada siswa di Ponpes Bina Dakwah Kelurahan Loa Bakung.

attitude, ketertarikan dan rasa percaya diri remaja dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman pada suatu pengetahuan. Metode ACEJ mengutamakan beberapa hal seperti keterlibatan siswa secara aktif untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka. Dalam hal ini penulis menggunakan *power point* dan teknik FGD (*Focus Group Discussion*). Menurut penelitian menjelaskan bahwa metode FGD cocok diberikan pada anak remaja

Setelah dilakukan implementasi sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat maka dilakukan evaluasi untuk melihat hasil akhir dari tahapan perencanaan yang telah dibuat. Jika hasil evaluasi menunjukkan tercapainya tujuan dan kriteria hasil, klien bisa keluar dari siklus proses keperawatan (Asmadi, 2008).

Hasil pengamatan dan pengukuran pengetahuan dengan intervensi edukasi metode ACEJ dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel Hasil Pengukuran Pengetahuan tentang gastritis

Responden	Pre		Post	
	Skor	Kat	Skor	Kat
Nn. A	9	Sedang	10	Baik
Nn. C	7	Kurang	9	Baik
Nn. R	7	Kurang	9	Baik
Nn. NR	8	Kurang	9	Baik
Nn. N	8	Kurang	10	Baik

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, persentasi pengetahuan siswa kategori kurang 80%, dan sebanyak 20% pengetahuan sedang. Angka persentase pengetahuan siswa melebihi 50%. Pihak Ponpes mengatakan belum memberikan pendidikan ataupun materi pembelajaran mengenai gastritis dan upaya penanganannya. Hasil penelitian Sheta (2019) menunjukkan tingkat pengetahuan gastritis sebelum dilakukan pendidikan kesehatan ada 39 responden kategori kurang dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, 39 responden dalam kategori berpengetahuan baik (Sheta, 2019).

Setelah dilakukannya implementasi pengetahuan siswa meningkat menjadi baik sebanyak 100%, siswa bisa menjawab semua kuesioner dengan benar dan mampu mendemostrasikan cara pembuatan kunyit madu serta melakukan *breathing exercise*. Penggunaan metode ACEJ dalam pendidikan kesehatan menunjukan hasil yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan et al (2015) terkait kemampuan berbahasa inggris

siswa Sekolah Dasar di Riau menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa inggris siswa (Hasan et al., 2015).

Metode ACEJ (*Active, Creative, Effective, and Joyful*) suasana belajar menjadi hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan (Sipahutar et al., 2023). Pembelajaran yang menyenangkan adalah strategi, konsep, dan praktek pembelajaran sinergi dari pembelajaran yang bermakna, pembelajaran yang berhubungan, pembelajaran aktif dan sesuai dengan perkembangan psikologis remaja (Destiyanih et al., 2022).

Pada kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan terhadap siswa di Pondok Pesntren Bina Dakwah Kelurahan Loa Bakung, dengan teknik FGD efektif dilakukan pada kelompok remaja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) responden dapat saling berinteraksi satu sama lain sehingga responden dapat berperan aktif dalam penyuluhan dan diharapkan materi yang dijelaskan dapat lebih dipahami oleh responden (Harun, 2022).

Persentase pengetahuan siswa meningkat setelah diberikan

pendidikan kesehatan tentang gastritis. Pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dengan teknik FGD. Pendidikan kesehatan diberikan dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang, sehingga pesan dan informasi yang di sampaikan dapat diterima dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gracia et al (2023) menunjukkan $p\text{-value} < 0,05$ artinya FGD pengaruh pemberian edukasi gizi dengan metode FGD terhadap pengetahuan remaja di Jakarta Selatan (Gracia et al., 2023).

Pelaksanaan pendidikan kesehatan juga ditambahkan dengan keterampilan psikomotor. Pemberian keterampilan pembuatan kunyit madu dan *breathing exercise* menjadi kompetensi baru yang dapat diaplikasikan saat mengalami nyeri gastritis. Keterampilan dengan pemanfaatan kunyit selain terdapat di seitar ponpes juga sangat efektif dalam mengurangi skala nyeri akibat gastritis.

Sejalan dengan penelitian Diana dan Nurman (2020) skala nyeri pada penderita gastritis sebelum diberikan perasan air kunyit adalah 4,85 dan sesudah diberikan perasan air kunyit adalah 2,20. Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa nilai $p\text{-value}$ 0,000 ($< 0,05$) terdapat pengaruh konsumsi perasan air kunyit terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gastritis di Desa Kampung Pinang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja (Diana & Nurman, 2020). Ekstrak kunyit dibuat dengan cara memarut kunyit dengan parutan yang telah disiapkan sebanyak 5 ruas

kunyit dengan berat 250 mg dan menambahkan 60 ml air dan madu diberikan setiap hari selama 1 minggu dapat menurunkan nyeri gastritis (Syafila et al., 2024).

Kompetensi lain yang diberikan yakni keterampilan *Breathing Exercise*. Teknik Relaksasi nafas dalam ini mengurangi salah satu tanda dan gejala gastritis yaitu nyeri di ulu hati. Penatalaksanaan pasien gastritis mengajarkan cara teknik relaksasi nafas dalam dengan benar dan lakukan saat nyeri yang dirasakan timbul untuk meredakan dan menghilangkan nyeri (PPNI, 2017)

Pelaksanaan intervensi ACEJ dan teknik FGD dengan penguatan keterampilan pembuatan perasan kunyit madu dan *breathing exercise*. Pemilihan ini dengan mempertimbangkan sumberdaya dan kepraktisan pelaksanaan. Karakteristik intervensi yang cocok, serta dukungan dan motivasi siswa Ponpes Bina Dakwah selama proses intervensi menjadikan intervensi ini efektif merubah pengetahuan siswa dalam pencegahan gastritis di Ponpes Bina Dakwah Kelurahan Loa Bakung.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan implemtasi 2 minggu ketiga diagnose teratasi dengan mengacu pada idikator luaran (SLKI). Pelaksanaan intervensi inovasi yang dilakukan selama 5 kali pertemuan menunjukkan peningkatan pengatahuan tentang gastritis. Pemberian edukasi metode ACEJ dan teknik FGD ditambahkan dengan

keterampilan pembuatan perasan kunyit madu dan *breathing exercise*. Penggunaan metode ACEJ dalam pendidikan kesehatan yang diberikan menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa. Pada pertemuan ke lima menunjukkan hasil dimana semua indikator kriteria hasil tercapai sehingga masalah teratasi dengan hasil pengukuran 100% pengetahuan meningkat menjadi kategori baik.

Diharapkan remaja putri di Posneps Bina Dakwah Samarinda untuk

memperhatikan pola makan dalam menekan resiko gastritis. Melalui penguatan aspek kognitif remaja diharapkan mendapatkan referensi baru upaya pencegahan gastritis di lingkungan Ponpes Bina Dakwah Samairinda. Penguatan pengetahuan melalui edukasi dengan metode AJEC memberikan tambahan informasi bagi remaja dalam mengatur pola makan sebagai santri sehingga resiko kekambuhan gastritis dapat diminimalisir pada santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, U. N. (2023). Tingkat Stres dan Kekambuhan Gastritis pada penderita Gastritis di Desa Tlogowaru wilayah Kerja Puskesmas Temandang. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1902–1908.
- Amahoru, C. P. (2023). *Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Penderita Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Segiri* (pp. 121–131). Jurnal Kesehatan sehati.
- Destiyanih, R., Hisni, D., & Fajariyah, N. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Gastritis Terhadap Perilaku Pencegahan Pada Remaja di Depok. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(2), 94–99. <https://doi.org/10.47650/jpp.v4i2.380>
- Diana, S., & Nurman, M. (2020). Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usia 45-54 Tahun Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. *Jurnal Ners*, 4(2), 130–138.
- Dinkes Kota Samarinda. (2018). Profil kesehatan Kota Samarinda Tahun 2017 (Issue 54). Dinas Kesehatan Kota Depok. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2016/3276_Jabar_Kota_Depok_2016.pdf. In *Dinkes Kota Samarinda* (Issue 2, pp. 294–299).
- Gracia, A., Tsabita, S. K., Nugroho, T. S., & Imrar, I. F. (2023). Pengaruh Edukasi Obesitas dengan Metode Focus Group Discussion Terhadap Pengetahuan Gizi Remaja di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 24–31. <https://doi.org/10.53823/jpgkm.v1i1.51>
- Harun, L. (2022). Pengaruh Focus Group Discussion (FGD) Terhadap Pengerapan 3M. *Journal of Nursing Intervention*, 3(1), 40–46.

- Hasan, A., Othman, Z., & Majzud M.R. (2015). Using Active, Creative, Effective, and Joyful (ACEJ) Learning Strategies toward English Achievement and Their Behavioral Changes among Primary School Students. *Mediterranean Journal of Social Science :MSCER Publishing: Rome-Italy*, 2(1), 187–196.
- Huzaifah, Z. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis. *Healthy-Mu Journal*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.35747/hmj.v1i1.62>. *Helathy Mu Journal*, 1(1), 120122.
- PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia:Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1 Cetakan III (Revisi). Jakarta: PPNI. In 1 (Ed.), *PPNI* (3rd ed., p. 120). PPNI.
- Putri Loditha, C. (2023). Hubungan Ketepatan Waktu Distribusi Dan Mutu Makanan Terhadap Sisa Makanan Pada Jadwal Makan Siang Penderita Gastritis Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 2203–2212. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.437>
- Samsualam, S., Pakarti, A. T., Emin, W. S., Asfar, A., Hastuti, H., Puspitasari, I., & Fitriani, F. (2023). Keperawatan Komunitas. In *Saintika Medika* (1st ed., p. 123). Eureka Media Aksara.
- Sheta, D. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar Tentang Gastritis Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Jurnal Publikasi*, 1–54.
- Sipahutar, R. S., Basri, A., & Sari, S. P. (2023). Penggunaan Media Picture And Picture dan metode metode ACEJ (Active, Creative, Effective, and Joyful) Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Materi Part Of Body Di Sekolah Nida Suksasat School Satun Thailand. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 12347–12361.
- Suddath, B. (2014). Keperawatan Medikal Bedah (8th ed.). In *EGC* (Vol. 8, Issue 4, p. 147).
- Syafila, I. A., Yuniarti, T., & Widiyanto, A. (2024). Pengaruh Konsumsi rebusan Kunyit dan Madu terhadap Rasa Nyeri pada Pasien Gastritis di Keluarga. *Journal of Language and Health*, 5(2), 71–82.
- Tuti, E., Miming, O., & Reginta, A. C. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Klien Gastritis Dengan Masalah Keperawatan Nyeri dengan teknik relaksasi nafas dalam. *Jurnal Ilmiah Keshatan*, XI(2), 136–147.
- Wangi, P. S., Retna, T., & Wahyurianto, Y. (2023). Faktor Penyebab Gastritis Pada Remaja Di SMAN 3 Tuban. *Science Techno Health Journal*, 1(1), 15.
- WHO. (2024). Evaluation of specific indicator of Helicobacter Pylori-associated gastritis in Egypt: World Health Organisations. <http://apps.emro.who.int/emhj/v18/05.pdf>. In *WHO* (Vol. 7, Issue 4, pp. 1479–1486). <http://apps.emro.who.int/emhj/v18/05.pdf>.
- Zalila, R., Saputri, R., & Fitriani, S. L. P. (2023). Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien Gastritis Dengan

Masalah Nyeri Akut Di Rumah
Sakit Bhayangkara M. Hasan
Palembang Tahun 2022. *Jurnal*

*Ilmiah Kedokteran Dan
Kesehatan, 2(2), 56–65.*